

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Akuntansi manajemen dipandang sebagai suatu tipe akuntansi yang merupakan suatu proses untuk mengolah informasi keuangan untuk memenuhi keperluan para manajer dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi (Mulyadi, 2001). Informasi akuntansi manajemen sendiri diperlukan oleh manajemen untuk menjalankan dua fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Selain itu, sistem informasi manajemen dapat membantu manajemen mengidentifikasi isu-isu penting, memecahkan masalah, dan mengevaluasi performa. Akuntansi manajemen sendiri digunakan di semua organisasi: *manufacturing, merchandising and service* (Hansen, Mowen, 2005).

Dalam menjalankan fungsi perencanaan, informasi akuntansi manajemen diperlukan sebagai dasar untuk menyusun rencana suatu perusahaan di masa yang akan datang dan pada akhirnya dapat digunakan dalam rangka memilih berbagai alternatif tindakan dari berbagai alternatif yang mungkin dilaksanakan di masa yang akan datang. Fungsi perencanaan sendiri dibagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Seorang manajer harus mampu melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik itu jangka pendek maupun jangka

panjang. Sehingga dalam membuat perencanaan yang baik, tidak boleh hanya melihat dari jangka pendek saja tetapi juga harus berguna dalam jangka panjang.

Ukuran yang seringkali dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba. Perusahaan mempunyai tujuan memperoleh laba semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berjalan dari waktu ke waktu. Untuk itu penting bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan laba karena dengan perencanaan laba perusahaan dapat memilih berbagai macam alternatif dan merumuskan beberapa kebijakan yang tentu saja berguna dalam meningkatkan laba di masa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan dapat memperoleh target laba yang diinginkan dan semaksimal mungkin.

Laba dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu : volume produk yang dijual, harga jual produk dan biaya. Harga jual mempengaruhi volume penjualan, biaya mempengaruhi harga jual, volume penjualan mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya yang terjadi. Seluruh faktor tersebut saling terkait satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dalam melakukan perencanaan laba jangka pendek, hubungan antara biaya, volume dan laba sangat berpengaruh. Salah satu alat dalam akuntansi manajemen yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan laba jangka pendek adalah analisis biaya volume laba (*cost volume profit analysis*).

Analisis *cost volume profit* dengan sistem tradisional yang masih menggunakan pengukuran volume unit produk untuk mengalokasikan biaya tidak langsung tidak lagi sesuai dengan keadaan yang dihadapi lingkungan bisnis saat ini. Peralatan yang semakin canggih dan diversifikasi produk yang meningkat akan menyebabkan struktur biaya menjadi semakin kompleks. Dengan menerapkan analisis *cost volume profit* sistem tradisional akan menimbulkan informasi biaya yang terdistorsi dalam hal pembebanan biaya. Penggunaan sistem *activity based costing* dalam analisis biaya volume laba dapat mengurangi distorsi yang ada karena pendekatan sistem *activity based costing* tidak hanya menghitung berdasarkan volume saja tetapi juga memperhitungkan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan biaya tersebut. Dengan melakukan analisis biaya volume laba berbasis *activity based costing* manajer dapat memperoleh informasi perencanaan laba dengan lebih akurat.

Yogyakarta adalah sebuah kota yang penuh dengan berbagai ragam budaya dan juga objek wisata yang menarik, maka tidak mengherankan jika kota Yogyakarta disebut kota pariwisata. Sebagai kota pariwisata banyak jasa-jasa yang ditawarkan kepada para wisatawan guna mendukung aktivitas berwisata di kota Yogyakarta. Salah satu bentuk jasa yang banyak ditawarkan adalah hotel. Jumlah hotel di Yogyakarta sangat banyak mulai dari hotel melati (hotel kecil) hingga hotel bintang lima (hotel besar). Hal ini membuat persaingan antar hotel di Yogyakarta semakin ketat. Setiap hotel menawarkan keunggulan-keunggulan tersendiri dengan harga yang relatif bersaing.

Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat, para manajer hotel harus mampu melakukan perencanaan dengan baik sehingga kinerja perusahaan meningkat dan memberikan dampak pada peningkatan laba perusahaan. Perencanaan laba memungkinkan manajemen memperkirakan pengaruh kegiatan atau perubahan yang mungkin terjadi terhadap laba perusahaan. Salah satu system perencanaan laba yang dapat digunakan manajemen adalah *activity based cost system*.

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah Hotel Batik Yogyakarta yang beralamat di jalan Dagen, kompleks Taman Yuwono, Sosromenduran, Yogyakarta. Hotel Batik merupakan hotel bintang satu yang berdiri tahun 2000. Hotel Batik merupakan hotel bernuansa khas tradisional Yogya dengan kamar berbentuk *cottage* dan *room*. Fasilitas yang disediakan antara lain adalah kolam renang dan *restaurant*.

Dari penelitian terdahulu diketahui bahwa Hotel Batik Yogyakarta masih dikelola secara sederhana. Pihak manajemen belum melakukan perencanaan secara formal terutama perencanaan laba. Pihak manajemen hanya mengandalkan intuisi dalam menentukan laba dan belum didasari perhitungan yang akurat. Laba yang dihasilkan selama ini hanya cukup untuk menutup kegiatan operasional sedangkan perlu bagi hotel untuk melakukan renovasi kamar agar pengunjung merasa nyaman. Manajemen menyadari pentingnya melakukan perencanaan laba demi menjaga keberlangsungan usahanya di masa yang akan datang dan perbaikan kinerja manajemen.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut. Pihak manajemen merasa perlu untuk melakukan perencanaan laba demi keberlangsungan hotel.

I.2. PERUMUSAN MASALAH

Salah satu komponen penting perusahaan adalah laba. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui apakah laba yang dihasilkan cukup untuk menjaga keberlangsungan usahanya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah masing-masing jenis kamar yang harus terjual untuk mencapai BEP?
2. Untuk mencapai target laba yang telah ditentukan, berapa jumlah masing-masing jenis kamar yang harus terjual?

I.3. BATASAN MASALAH

- a) Data keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah data tahun 2008 dan 2009.
- b) Estimasi target laba berdasarkan harapan manajemen sebesar 10% yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak manajemen.
- c) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berbasis aktivitas.
- d) Kamar dikelompokkan menjadi 5 tipe: *standard room*, *family room*, *moderate cottage*, *special cottage*, *economy room*.

- e) Permasalahan multi produk dianalisis secara individu karena komposisi penjualan sulit untuk ditelusuri (tidak ada pola tertentu yang pasti).
- f) Asumsi tingkat okupansi kamar tahun 2010 sama dengan tahun 2009.

I.4. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui target laba yang semestinya dicapai dan jumlah masing-masing kamar yang semestinya terjual sehingga dapat menjaga keberlangsungan perusahaan dan memperbaiki kinerja manajemen.

I.5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini, diharapkan dapat membantu pihak pengelola dalam melakukan perencanaan terutama perencanaan laba sehingga dapat menjaga keberlangsungan perusahaannya dan memperbaiki kinerja manajemen.

I.6. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan cara;

a. Data yang diperlukan:

1. Informasi penjualan kamar di Hotel Batik Yogyakarta meliputi: tarif sewa kamar, tipe kamar, volume penjualan, fasilitas-fasilitas di setiap kamar.

2. Informasi biaya operasional, meliputi: biaya *housekeeping*, biaya aktiva tetap, data-data fisik hotel, biaya bahan habis pakai, biaya non operasional.

b. Analisis Data

1. Identifikasi aktivitas-aktivitas yang terjadi serta sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas untuk setiap jenis kamar, kemudian menggolongkannya ke dalam *unit level*, *batch level*, *product level* dan *facility level*.
2. Prediksi biaya-biaya yang akan terjadi dengan menggunakan tingkat inflasi sebesar 6% (sumber: Badan Pusat Statistik).
3. Menghitung titik impas penjualan (BEP) berbasis aktivitas: (Mulyadi, 2001)

$$\text{BEP} = \frac{\text{facility sustaining activity cost} + \text{product sustaining activity cost} + \text{batch related activity cost}}{\text{harga jual per unit} - \text{unit level activity cost per unit}}$$

4. Menentukan jumlah masing-masing kamar yang semestinya terjual untuk mencapai target laba.

I.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode analisis dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang menguraikan tentang teori-teori yang digunakan antara lain: pengertian perencanaan laba, pengertian sistem *activity based costing*, analisis biaya volume laba, perilaku biaya, analisis biaya volume laba untuk multiproduk.

Bab III menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang menjelaskan gambaran umum dari Hotel Batik Yogyakarta yang terdiri dari sejarah Hotel, struktur organisasi, lokasi perusahaan, produk yang dihasilkan.

Bab IV menguraikan tentang analisis dan pembahasan yang akan dilakukan dengan menggunakan analisis biaya volume laba dengan pendekatan *system activity based costing*.

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan penulis terhadap Hotel Batik Yogyakarta.